

## **Strategy Sonok Culture in Efforts to Purify Madura Cattle (case study in Waru Barat village, Pamekasan district)**

**Moh. Zali<sup>1\*</sup>, Zaenal Fanani<sup>2</sup>, M. Nur Ihsan<sup>2</sup>, Bambang Ali Nugroho<sup>3</sup>**

1. Mahasiswa Program Doktor Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya

\*Dosen Fakultas Pertanian Universitas Madura

2. Guru Besar Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya

3. Dosen Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya

Email : [moh.zali@student.ub.ac.id](mailto:moh.zali@student.ub.ac.id) dan [zali@unira.ac.id](mailto:zali@unira.ac.id)

### **Abstrak**

Budaya sapi sonok merupakan sapi Madura betina (induk) yang dipelihara secara khusus dan dibesarkan dengan tujuan kesenangan melalui kontes keindahan, keterampilan serta mempunyai nilai ekonomis tinggi. Kontes sapi sonok merupakan jenis budaya yang telah lama eksis dan berkembang di Pulau Madura. Adanya jenis kebudayaan tersebut telah melahirkan sebuah komitmen dan tekad yang bulat bagi masyarakat Madura terutama bagi penggemar sapi sonok serta pemerintah daerah untuk secara berkesinambungan melakukan pemurnian sapi Madura disamping sebagai upaya untuk melestarikan aset wisata di Pulau Madura. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dapat digunakan untuk pengembangan sapi sonok di Desa Wisata Sapi Sonok Desa Waru Barat berada pada kuadran pertama yaitu, kekuatan-peluang (*mendukung strategi agresif*) dengan titik koordinat P (1.62 ; 2.47) dimana memadukan kekuatan yang dimiliki dengan memanfaatkan peluang yang ada di Desa Waru Barat Kabupaten Pamekasan. Strategi yang dapat digunakan adalah sebagai berikut (1) Menjadikan souvenir atau oleh-oleh khas Madura dan edukasi sapi Sonok untuk menjadi bagian dari desa wisata sapi sonok. Daya pendukung seperti jalan menuju desa dan perilaku masyarakat desa wisata sapi sonok yang perlu di bina oleh pihak terkait. (2) Adanya perkumpulan sapi pajangan (*kolom taccek*) untuk menarik wisatawan baik lokal-regional serta dapat meningkatkan kesejahteraan peternak sapi sonok melalui transaksi yang terjadi di *kolom taccek*. (3) Penjual makanan khas Madura khususnya Pamekasan, seperti rujak cingur dll, diperlukan untuk memanjakan lidah pengunjung dan menjadi salah satu destinasi yang baik.

**Kata Kunci : Sonok, Budaya, Madura**

### **Abstract**

Sonok cow culture is a female Madura cow (mother) that is specially raised and raised for the purpose of pleasure through beauty, skill contests and has high economic value. Sonok cattle contest is a type of culture that has long existed and developed on Madura Island. The existence of this type of culture has given rise to a commitment and determination for the Madurese community, especially for fans of sonok cows and the local government to continuously purify Madurese cows as well as efforts to preserve tourism assets on Madura Island. The results of the study indicate that the strategy that can be used for the development of sonok cattle in the Sonok Cow Tourism Village of West Waru Village is in the first quadrant, namely, strength-opportunity (supporting aggressive strategies) with a coordinate point P (1.62; 2.47) which combines the strengths possessed by take advantage of opportunities in Waru Barat Village, Pamekasan Regency. The strategies that can be used are as follows (1) Making souvenirs or souvenirs from Madura and Sonok cattle education to become part of the tourism village of Sonok cattle. Supporting power such as the road to the village and the behavior of the village tourism sonok cattle that need to be fostered by related parties. (2) The existence of a display cattle gathering (tacek column) to attract tourists both local-regional and can improve the welfare of sonok cattle breeders through transactions that occur in the tacek column. (3) Madura specialty food sellers, especially Pamekasan, such as rujak cingur etc., are needed to spoil the visitor's tongue and become one of the good destinations.

**Keyword: Sonok, Culture, Madura**

## **1. Pendahuluan**

Madura adalah pulau yang memiliki banyak lahan dan potensi yang bisa dikembangkan sebagai zona ekonomi eksklusif untuk investasi, karena kedekatannya

Madura dengan Surabaya (sebagai kota metropolitan II di Indonesia) akan menarik investor yang akan berinvestasi karena mencari tempat selain Surabaya yang sudah semakin sempit. Adanya Infrastruktur merupakan salah satu pilar utama perekonomian Nasional salah satunya Jembatan Suramadu yang membawa perubahan kegiatan ekonomi antara Surabaya dengan Madura.

Sapi Madura merupakan salah satu bangsa sapi yang banyak berintegrasi dengan kehidupan sosial budaya maupun sosial ekonomi khususnya masyarakat petani atau tenaga tarik, tabungan, sekaligus sarana olah raga dan sumber daya hiburan yaitu sapi kerapan bagi yang jantan dan sapi sonok bagi yang betina. Bagi masyarakat Madura sapi Madura mempunyai nilai khusus bagi status sosialnya. Bahkan mempunyai potensi yang cukup besar sebagai daya tarik wisata.

Penyebaran sapi Madura diluar pulau Madura tidak menunjukkan perkembangan yang signifikan sehingga dalam upaya pelestariannya lebih memungkinkan dilaksanakan di pulau Madura, yang selama ini masih dilindungi atau diatur oleh perundangan. Sapi Madura sebagai plasma nutfah sapi sonok merupakan salah satu kebanggaan secara nasional yang perlu dipertahankan keberadaannya. Salah satu yang bisa dikembangkan adalah melalui tatanan wisata dan budaya sapi sonok yang dimiliki keempat kabupaten di pulau Madura yaitu Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep.

Ekonomi kreatif melaju pesat diberbagai belahan dunia, salah satunya menfokuskan pada pencitraan wilayah di level nasional dan internasional. Kota-kota kreatif di Indonesia merebak dari Bandung, Banyuwangi, Malang dan yang lainnya. Pengembangan ekonomi kreatif melalui potensi sumber daya dan budaya memiliki nilai tambah dengan cara menciptakan produk-produk khas daerah dan promosi budaya asli daerah.

Disinalah Pemerintah Daerah se-Madura selayaknya membuka ruang kreatif dan produk kreatif yang unik di masing-masing Kabupaten untuk mendorong perkembangan dan kehadiran orang kreatif serta munculnya gagasan baru dalam pengembangan ekonomi kreatif serta tidak hanya sebagai penonton kecemerlangan daerah lain yang memanfaatkan kekuatan dan keunikan wilayahnya. Pola-pola pengembangan ekonomi kreatif sebagai pengungkitnya adalah sektor wisata budaya dapat diterapkan mulai dari desa wisata budaya sapi sonok.

Budaya sapi sonok mulai memikat banyak orang sebagai wisata budaya. Hal tersebut terjadi karena tampilan dan peragaan sapi yang berjalan berirama dan *lenggak-lenggok*, kecantikan dan keterpaduan irama gerak sapi betina lengkap pernak-pernik perhiasan diiringi tarian pawang-penari seakan menyihir mata masyarakat dalam kontes

sapi sonok. Sapi sonok merupakan salah satu bentuk kesenian tradisional masyarakat pulau Madura yang mementingkan segi keindahan, keserasian dan keterampilan sapi betina. Tujuan dari kesenian ini untuk melestarikan kesenian rakyat dan memperoleh bibit sapi madura yang unggul dalam hal bentuk eksterior serta keterampilan untuk mengikuti perintah pelatih dalam memamerkan keindahan bentuk tubuh (Efendi, 2014). Sapi sonok adalah sapi madura betina yang dipelihara dengan tatalaksana yang spesifik dengan tujuan "*pajhângan*". Sapi sonok mempunyai penampilan tubuh yang jauh lebih bagus di banding sapi betina biasa.

Menurut Ma'sum dalam (Nurlaila, 2012) sapi sonok merupakan sapi induk yang dipelihara dengan manajemen khusus dengan tujuan dilombakan dengan penampilan eksterior, temperamen dan tingkah laku selama dilombakan. Sapi sonok merupakan cermin keberhasilan seseorang dalam memelihara sapi. Sapi sonok dapat dijadikan sebagai salah satu sarana untuk mengangkat status sosial. Pemeliharaan Sapi sonok dapat difungsikan sebagai salah satu upaya perbaikan mutu genetik sapi madura karena pada prinsipnya sapi sonok merupakan sapi-sapi pilihan walaupun standarisasinya cukup beragam. Menurut ketua Paguyuban sapi sonok Kabupaten Pamekasan (2011), sapi sonok adalah adalah 2 ekor sapi betina yang dijadikan 1 pasang dengan "pangonong" (penghubung sapi yang terbuat dari kayu dan diletakkan di atas kepala) serta hiasan pada kedua sapinya yang melewati pintu/gapura pada garis finish. Budaya sapi sonok mempunyai nilai menjauhkan masyarakat/peternak dari unsur penganiayaan terhadap hewan, sekaligus memelihara dari kepunahan dan menjadi sebuah inspirasi penghargaan terhadap hewan di Madura serta dapat melahirkan kekayaan tradisi budaya.

Pelestarian kesenian sapi sonok, mulai dikonteskan secara sederhana yang dikenalkan pertama kali oleh H. Achmad Hairuddin (Mantan Kepala Desa Dempo Barat Kecamatan Pasean) pada tahun 1964 dan terus dikembangkan sampai sekarang. Pada tahun 1982 kebudayaan ini resmi diadakan oleh Dinas Peternakan Kabupaten Pamekasan sebagai pembuka acara Karapan Sapi yang diadakan setiap tahunnya. Pada perkembangannya kegiatan ini berkembang menjadi kontes (bukan lomba) dan berpusat Eks. Kawedanan Waru dengan tiga kecamatan yakni Kecamatan Waru, Pasean dan Batu Marmar (Nurlaila, 2012).

Sejak diperkenalkan pertama kali pada tahun 1960-an hingga saat ini, kontes sapi sonok sangat bermanfaat dalam memperbaiki mutu genetik sapi madura atau minimal mengurangi kecenderungan seleksi negatif, karena prinsip dasar dari kesenian ini adalah penerapan seleksi ternak. Performan sapi jantan yang memiliki kualitas unggul dapat

dijadikan pejantan/ pemacek, sementara performan sapi betina unggulan dijadikan sapi sonok (Kutsiyah, 2012).

Sapi sonok merupakan sapi Madura betina yang dipelihara secara khusus dan dibesarkan dengan tujuan kesenangan melalui lomba keindahan keterampilan serta mempunyai nilai ekonomis tinggi berikut harga turunannya (Nurlaila, 2012). Cara pemeliharaan yang dipadu dengan seni tradisional, mementingkan segi keindahan dan keserasian dan keterampilan sapi betina. Sapi sonok adalah adalah 2 ekor sapi betina yang dijadikan 1 pasang dengan “pengonong” (penghubung sapi yang terbuat dari kayu dan diletakkan di atas kepala) serta hiasan pada kedua sapinya yang melewati pintu/gapura pada garis finish (Hayati, 2012). Sapi sonok dan kontes sapi sonok, selain sebagai hiburan, kesenangan, kebanggaan, peternak juga mendapatkan keuntungan dengan melambungnya harga sapi sonok berkualitas, sehingga menggiring perbaikan mutu sapi di Kabupaten Pamekasan.

## **2. Metode penelitian**

Faktor internal dan faktor eksternal dalam pengembangan sapi *sonok* Di Desa Wisata Sapi Sonok Kabupaten Pamekasan diidentifikasi dengan menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT ini memaksimalkan kekuatan, dan peluang, namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman.

### **1. Analisis Strategi Faktor Internal**

Menentukan faktor-faktor kekuatan dan kelemahan. Menyusun dalam kolom. Memberi bobot masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting). Menghitung rating untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 sampai 1 berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi yang bersangkutan. Variabel yang bersifat positif (kekuatan diberi nilai mulai dari +1 sampai sangat baik dengan nilai +4) dengan membandingkan pesaing. Variabel yang bersifat negatif, kebalikannya jika kelemahan besar sekali, nilainya adalah 1, sedangkan jika kelemahan perusahaan rendah sekali, nilainya adalah 4. Kalikan bobot dengan rating untuk memperoleh faktor pembobotan. Hasil berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai 4,0 sampai 1,0. Menjumlahkan skor pembobotan untuk memperoleh total skor pembobotan bagi perusahaan yang bersangkutan. Nilai total menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategi internalnya (Sugiyono, 2001).

## 2. Analisis Strategi Faktor Eksternal

Menentukan faktor-faktor peluang dan ancaman. Menyusun dalam kolom. Memberi bobot masing-masing faktor dengan memberikan skala dari 4,0 (paling penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Menghitung rating untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 5 sampai 1 berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi perusahaan yang bersangkutan. Pemberian nilai rating untuk faktor peluang bersifat positif (peluang yang semakin besar diberi rating +5, tetapi jika peluang kecil diberi rating +1), kebalikannya, pemberian rating untuk ancaman bersifat negatif (ancaman yang besar sekali diberi rating 1 tetapi jika sangat kecil diberi rating 5). Kalikan bobot dengan rating untuk memperoleh faktor pembobotan, hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 5,0 sampai 1,0. Menjumlahkan skor pembobotan untuk memperoleh total skor pembobotan bagi perusahaan yang bersangkutan. Nilai total menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategi eksternalnya (Zali, 2013).

## 3. Hasil dan pembahasan

### Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan ciri-ciri yang ada pada diri responden. Karakteristik responden dalam penelitian ini yang diukur adalah umur, tingkat pendidikan, pengalaman usaha dan jumlah kepemilikan sapi sonok. Berikut ini merupakan tabel karakteristik responden di Kabupaten Pamekasan :

#### Umur

Menurut Karmila (2013) umur merupakan salah satu indikator yang menunjukkan kemampuan fisik seseorang. Orang yang memiliki umur yang lebih tua fisiknya lebih lemah dibandingkan dengan orang yang berumur lebih muda. Umur seorang peternak dapat berpengaruh pada produktifitas kerja mereka dalam kegiatan usaha peternakan.

Tabel 1. Karakteristik Responden Menurut Umur

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Presentase %
1	< 30 tahun	1	10
2	30 – 45 tahun	7	70
3	> 50 tahun	2	20
Total		10	100%

Dari (tabel 1) diketahui bahwa, responden yang menjadi responden dalam penelitian ini (Strategi Pengembangan Sapi Sonok Di Desa Wisata Sapi Sonok Desa Waru Barat) mayoritas berada pada umur 30-45 tahun yaitu 7 orang dengan presentase 70

% . Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian lebih diprioritaskan kepada para orang tua dibandingkan dengan para pemuda (< 30 tahun).

### **Tingkat Pendidikan**

Tingkat pendidikan responden merupakan indikator kualitas penduduk dan merupakan kunci dalam strategi pengembangan sapi sonok sebagai desa wisata. Dalam strategi pengembangan sapi sonok sebagai desa wisata, faktor pendidikan diharapkan dapat membantu masyarakat dalam upaya pemeliharaan sapi sonok seperti cara performa kecantikan sang sapi betina dan pedet keturunannya yang lebih menguntungkan para peternak sapi sonok. Tingkat pendidikan yang memadai akan berdampak pada peningkatan kinerja dan kemampuan manajemen peternakan dan budidaya sapi sonok yang dijalankan (Murwanto, 2008).

Tabel 2. Karakteristik Responden Menurut Tingkat Pendidikan Terakhir

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Presentase %
1	Tidak sekolah	-	-
2	SD	2	20
3	SMP/MTS	2	20
4	SMA/SLTA	2	20
5	PGA	1	10
6	D3	1	10
7	S1	1	10
8	S2	1	10
Total		10	100%

Sumber : Data Primer Diolah (2018).

Dari (tabel 2) dapat dilihat bahwa, tingkat pendidikan terakhir peternak sapi Madura di Kabupaten Pamekasan Kabupaten Pamekasan mayoritas adalah tamat SD, SMP dan SMA. Dalam pengembangan strategi sapi sonok sebagai desa wisata, faktor pendidikan tentunya sangat diharapkan dapat membantu masyarakat dalam upaya meningkatkan performan, gerak dan harmoni gerakan sapi yang dipelihara atau diternakkan.

### **Pengalaman Usaha (Pekerjaan)**

Iskandar dan Arfa'i (2007) menyatakan bahwa, pengalaman merupakan faktor yang amat menentukan keberhasilan dari suatu usaha, dengan pengalamannya peternak akan memperoleh pedoman yang sangat berharga untuk memperoleh kesuksesan usaha dimasa depan. Umur dan pengalaman beternak akan mempengaruhi kemampuan peternak

dalam menjalankan usaha. Peternak yang mempunyai pengalaman yang lebih banyak akan selalu hati-hati dalam bertindak dengan adanya pengalaman buruk dimasa lalu.

**Tabel 3. Karakteristik Responden Menurut Pengalaman Usaha**

No	Pengalaman Usaha	Jumlah (Orang)	Presentase %
1	1 – 5 tahun	3	30
2	6 – 10 tahun	4	40
3	11 – 15 tahun	1	10
4	16 – 20 tahun	1	10
5	21 – 25 tahun	-	-
6	26 – 30 tahun	1	10
Total		10	100 %

Berdasarkan (tabel 3) menunjukkan bahwa, pengalaman usaha responden tertinggi adalah 6 – 10 tahun sebanyak 4 orang dengan presentasi 40 %. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman usaha dalam pengembangan sapi sonok cukup lama. Memelihara sapi dapat dijadikan sebagai keterampilan teknis bagi masyarakat di Kabupaten Pamekasan Kabupaten Pamekasan. Jenis ternak di Madura berperan sangat signifikan atau berfungsi tabungan keluarga, sosial dan budaya untuk pedesaan rumah tangga melalui pendapatan dan kesejahteraan yang mencerahkan rumah tangga peternakan (Zali, 2018)a.

### **Jumlah Kepemilikan Ternak**

Memelihara sapi sonok merupakan usaha sampingan bagi masyarakat di Kabupaten Pamekasan Kabupaten Pamekasan. Usaha utama mereka rata-rata adalah sebagai petani. Ternak sapi sonok yang dipelihara bisa sangat menguntungkan dan juga sebaliknya, karena fluktuasi harga pasar. Jumlah ternak yang dipelihara oleh peternak di wilayah Kabupaten Pamekasan Kabupaten Pamekasan bisa mencapai 1-4 ekor. Berikut ini merupakan tabel karakteristik responden menurut kepemilikan ternak (tabel 4):

**Tabel 4. Karakteristik Responden Menurut Jumlah Kepemilikan Ternak**

No	Kepemilikan Ternak	Jumlah (Orang)	Presentase %
1	0	2	20
2	2	4	40
3	3	1	10
4	4	3	30
Total		10	100%

Dari (tabel 4) dapat diketahui bahwa, jumlah kepemilikan ternak sapi sonok rata-rata peternak memiliki 2 dan 4 ekor dengan presentasi 40% dan 30%. Hal ini menunjukkan bahwa peternak sapi sonok di wilayah Kabupaten Pamekasan lebih dominan memelihara ternak sapi sonok dengan jumlah tidak lebih dari 4 ekor, hal tersebut dikarenakan ketersediaan pakan yang sangat kurang sehingga dapat mengurangi

jumlah ternak sapi yang di pelihara dan Tradisi budaya di negara mana pun diturunkan generasi ke generasi melanjutkan penggunaan hewan untuk makanan, kesenangan dan objek ritual (Zali M. 2018)b.

### **Strategi Pengembangan Sapi Sonok di Kabupaten Pamekasan**

Strategi pengembangansapi sonok sebagai desa wisata sapi sonokdi wilayah Kabupaten PamekasanKabupaten Pamekasan dapat di tentukan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

#### **Menentukan Faktor-Faktor Internal**

Adapun faktor-faktor internal dalam pengembangan sapi sonok sebagai desa wisata sapi sonokdi wilayah Kabupaten PamekasanKabupaten Pamekasanadalah sebagai berikut :

##### **4.1.1.1 Kekuatan (*Strengths*)**

###### **a. Mudahnya jalur transportasi**

Jalur transportasi merupakan salah satu faktor penting untuk mendukung tercapainya desa wisata sapi sonok yang memudahkan akses untuk sampai ke tempat wisata yang dikunjungi. Selain itu, jalur transportasi dapat menghubungkan daerah yang satu dengan daerah yang lain baik di daratan maupun di lautan. Seperti, mobil, motor, sepeda, dan perahu.

###### **b. Banyaknya jumlah sapi sonok**

Di daerah penelitian, jumlah populasi ternak sapi sonok sangat banyak dibandingkan dengan jumlah populasi ternak sapi di daerah pegunungan atau daratan lain. Hal tersebut dapat dijadikan penarik untuk wisatawan (lokal/nasional) untuk melihat secara dekat sapi sonok yang mereka kunjungi di Desa wisata sapi sonok. Selain itu banyaknya peternak juga akan membuat ide-ide pengembangan desa wisata sapi sonok terus berkesinambungan, tentunya dengan pelatihan dan arahan yang diberikan oleh dinas terkait, atau usaha kreatif profesional yang didatangkan oleh dinas.

###### **c. Tahan terhadap penyakit dan iklim ekstrim**

Sapi Madura memiliki ketahanan terhadap penyakit dan mampu beradaptasi terhadap iklim atau kondisi alam yang kurang baik. Serta mampu beradaptasi dengan pakan yang memiliki kualitas rendah.Hal tersebut sesuai



dengan keadaan dan cuaca di wilayah Desa Waru Barat, yang memiliki iklim tropis dan ketersediaan pakan yang sangat kurang.

d. Pengalaman beternak sudah baik

Memiliki pengalaman beternak yang baik dapat membantu keberhasilan dalam memelihara ternak. Apabila peternak sapi sonok memiliki pengalaman yang baik dalam beternak, maka peternak akan lebih teliti dalam memelihara ternaknya. Di daerah penelitian, peternak yang memelihara sapi rata-rata berumur > 30 tahun.

e. Adanya dukungan masyarakat untuk membuat wisata sapi sonok

Untuk mewujudkan desa wisata sapi sonok, perlu mempertimbangkan dukungan masyarakat baik dalam hal teknis dan pelaksanaannya. Artinya dalam membuat wisata sapi sonok, tidak hanya melibatkan pemilik sapi sonok tetapi juga semua lapisan masyarakat. Sehingga kemudian masyarakat yang tidak memiliki ternak sapi sonok juga bisa mengambil keuntungan dengan menjual souvenir atau kuliner khas Madura seperti rujak, soto dan lain-lain.

### **Kelemahan (*Weaknesses*)**

a. Mahalnya biaya perawatan

Perawatan merupakan faktor penentu dalam keberhasilan suatu usaha peternakan sapi sonok. Biaya untuk penyediaan perawatan merupakan biaya produksi terbesar yang dikeluarkan dalam usaha peternakan, sehingga perlu diperhatikan baik jumlah maupun kualitasnya (Praptiwi dan Indriastuti, 2015). Di daerah penelitian, perawatan yang tinggi banyak memupuskan niat masyarakat sekitar untuk beternak sapi sonok. Mahalnya perawatan sapi sonok hanya mampu di penuhi masyarakat yang tingkat ekonominya menengah ke atas.

b. Pemberian pakan kualitas rendah

Di daerah penelitian, para peternak sapi sonok memberikan pakan seadanya terhadap ternak sapi sonok, dikarenakan kurangnya ketersediaan pakan dan ketidak mampuan secara ekonomi. Hal tersebut dapat menjadi pemicu dalam pertumbuhan dan perkembangan ternak sapi sonok yang kurang maksimal, serta kualitas pakan yang diberikan juga dapat berpengaruh terhadap kualitas sapi sonok yang dihasilkan.

c. Kurangnya dukungan dinas terkait

Dinas terkait dalam hal ini UPT kesehatan hewan kecamatan Waru kurang memberikan pengetahuan dan bimbingan terkait dengan pengembangan

Kabupaten Pamekasan sebagai desa wisata sapi sonok. Tentunya pengembangan Kabupaten Pamekasan sebagai desa wisata sapi sonok perlu dukungan UPT kesehatan hewan baik dalam hal perawatan atau promosi desa wisata yang akan di buat.

d. Harga jual ternak sapi sonok tidak menentu

Harga jual ternak sapi sonok sangat berpengaruh terhadap prestasi sapi sonok dalam sebuah ajang kompetisi. Di daerah penelitian, harga jual ternak sapi sonok setiap saat bisa berubah - ubah dan tidak menentu. Hal tersebut dapat disebabkan karena sapi sonok yang tidak pernah berprestasi dan pertumbuhan yang tidak maksimal.

e. Kurangnya edukasi wisata sapi sonok

Untuk menyelenggarakan dan membuat desa wisata sapi sonok, tentu perlu adanya edukasi mengenai wisata sapi sonok sehingga masyarakat benar-benar mengerti terkait hasil yang akan didapatkan dengan adanya desa wisata sapi sonok tersebut. Di daerah penelitian, hal ini tidak ada yang menggagas secara serius baik dari dinas terkait atau dari akademisi.

### **Menentukan Faktor-Faktor Eksternal**

Adapun faktor-faktor eksternal (peluang dan ancaman) dalam strategi pengembangan sapi sonok di desa wisata sapi sonok Desa Waru Barat adalah sebagai berikut:

#### **Peluang (*Opportunities*)**

a. Adanya perkumpulan sapi pajangan (*kolom taccek*)

Perkumpulan sapi pajangan (*kolom taccek*) adalah perilaku mengagumi dan membanding-bandingkan kecantikan dan postur besar sapi miliknya dengan milik orang lain. Dari hasil wawancara di daerah penelitian (desa Waru Barat), adanya perkumpulan sapi pajangan (*kolom taccek*) dijadikan ajang silaturahmi antar peternak, sekaligus sebagai media untuk jual beli. Pada saat adanya perkumpulan sapi pajangan (*kolom taccek*) dilaksanakan biasanya banyak dihadiri masyarakat setempat maupun dari luar kota antara lain dari Sumenep, Jakarta bahkan luar negeri.

b. Kontes sapi sonok

Kontes sapi adalah tontonan lenggak-lenggok, kecantikan dan keterpaduan irama gerak sapi betina lengkap bersama dengan pernak-pernik

perhiasan kebesarannya. Kontes tersebut menggambarkan keindahan, kerjasama, kerja keras, persaudaraan dan kasi sayang. Dalam kontes ini mendapat perhatian banyak penonton baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri.

c. Warung *taccek*

Warung *taccek* adalah kedai atau rumah makan sederhana yang menjual makanan dan minuman, disebelah warung tersebut disediakan lahan khusus untuk sapi *taccek* atau tempat untuk sapi-sapi dipajang. Dengan adanya warung *taccek* ini diharapkan akan mendatangkan banyak pelanggan. Di warung *taccek* ini peternak bisa bertemu dengan sanak famili, sesama peternak, dan bersantai sekedar minum kopi atau sarapan pagi.

d. Terdapatnya warung sovenir dan oleh-oleh khas Madura

Untuk mewujudkan desa wisata sapi sonok, perlu mempertimbangkan faktor pendukung untuk menarik calon pengunjung dan sekaligus mengedukasi pengunjung terkait dengan sapi sonok. Karena tentunya selain sapi sonok yang dipertunjukkan, perihal sovenir dan oleh-oleh khas sapi sonok atau oleh-oleh khas Madura sekaligus kuliner khas Madura seperti rujak Madura, soto Madura dan lain-lain perlu menjadi bagian dari desa wisata sapi sonok.

e. Sarana dan prasarana seperti hotel dll.

Untuk mewujudkan desa wisata sapi sonok, perlu sarana dan prasarana yang memadai. Seperti penginapan bagi pengunjung dari luar kota dan tempat pemeriksaan kesehatan. Sehingga sarana dan prasarana yang lengkap diharapkan akan memberikan kenyamanan kepada pengunjung.

### **Ancaman (*Threats*)**

a. Kurangnya pengetahuan tentang cara merawat yang baik

Pertumbuhan ternak sapi sonok yang baik merupakan faktor yang sangat penting bagi peternak dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas pada ternak sapi sonok. Pertumbuhan sapi sonok jika tidak dibarengi dengan pengetahuan cara merawat yang baik dan mumpuni, maka hal tersebut akan mengancam keberadaan sapi yang mempunyai kualitas baik. Karena dari sapi kualitas baik akan muncul bibit-bibit baru yang diharapkan juga akan menjadi baik.

b. Jumlah populasi sapi menurun

Penurunan Jumlah populasi ternak sapi dapat disebabkan oleh kurangnya perhatian dari peternak, baik dari segi pemeliharaan kesehatan dan pemberian pakan yang kurang maksimal sehingga dapat meyebabkan kematian. Dan juga

dapat disebabkan dari banyaknya peternak yang sering melepas atau menjual ternak sapinya untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Hal tersebut dapat mempengaruhi terhadap pengembangan usaha ternak sapi sonok.

c. Penurunan mutu genetik ternak sapi sonok

Salah satu faktor penurunan mutu genetik pada ternak sapi sonok adalah melakukan pemotongan sapi produktif secara terus menerus serta banyak melakukan perkawinan silang. Hal tersebut dapat mencegah upaya peningkatan produktivitas bibit sapi unggul di wilayah Kabupaten Pamekasan Kabupaten Pamekasan.

d. Fluktuasi harga pasar

Fluktuasi harga pasar merupakan perubahan harga diatas atau dibawah harga rata-rata pertahun. Hal tersebut dapat mempengaruhi keuntungan yang diterima oleh peternak sapi sonok. Sehingga permintaan pasar akan ternak sapi sonok atau sapi sonok yang siap kontes tidak seimbang.

e. Keterbatasan permodalan peternak sapi sonok

Keterbatasan modal merupakan permasalahan pokok bagi peternak usaha. Dengan adanya alternatif pemberian modal pada peternak sapi sonok dapat memberikan manfaat serta membantu meningkatkan skala usaha (Masbulan dan Kondi, 1998). Keterbatasan modal peternak menjadi salah satu penyebab pertumbuhan dan perkembangan usaha sapi sonok di wilayah Kabupaten Pamekasan Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan tidak maksimal.

**Analisis Matriks SWOT Pengembangan Usaha**

Tabel 5. Analisis Matriks *SWOT* Pengembangan Wisata Sapi Sonok

<b>Faktor Internal</b>	<b>Kekuatan (S)</b>	<b>Kelemahan (W)</b>
<b>Faktor Eksternal</b>	1. Mudahnya jalur transportasi 2. Banyaknya jumlah peternak sapi sonok 3. Tahan terhadap penyakit dan iklim ekstrim 4. Pengalaman beternak sudah baik 5. Adanya dukungan masyarakat untuk membuat wisata sapi sonok	1. Mahalnya biaya perawatan 2. Pemberian pakan kualitas rendah 3. Kurangnya dukungan Dinas terkait 4. Harga jual sapi sonok Tidakmenentu 5. Kurangnya edukasi wisata sapi sonok

<b>Peluang (O)</b>	<b>Strategi SO</b>	<b>Strategi WO</b>
1. Adanya perkumpulan Sapi pajangan 2. Kontes sapi sonok 3. Warung <i>taccek</i> 4. Terdapatnya warung sovenir dan oleh-oleh khas Madura 5. Sarana dan prasarana seperti hotel dll.	1. Memanfaatkan jalur transportasi desa untuk meningkatkan penghasilan dan wisatawan (S1,S2,S4 +O1, O2,O3, O5) 2. Peningkatan pengalaman beternak dan kontes sapi sonok untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik sapi sonok (S3,S5 + O4) 3. Membuat sovenir atau oleh oleh khas Desa Wisata Sapi Sonok (S5+O5)	1. Menekan biaya perawatan dan meningkatkan Penghasilan peternak (W1,W2,W3+ O1,O3,O5) 2. Memanfaatkan dinas terkait untuk Mempromosikan desa wisata sapi sonok (W4,W5 +O2,O4)
<b>Ancaman (T)</b>	<b>Strategi ST</b>	<b>Strategi WT</b>
1. Kurangnya pengetahuan cara merawat 2. Jumlah populasi menurun 3. Penurunan mutu genetiksapi 4. Fluktuasi harga Pasar 5. Keterbatasan permodalan peternak sapi sonok	1. Peningkatan jumlah populasi sapi sonok untuk Meningkatkanfluktuasi harga pasar (S1,S2,S4 + T2,T4,T5) 2. Memanfaatkan pengetahuan cara merawat untuk meningkatkan Meningkatkan genetik sapi (S3,S5 + T1,T3)	1. Meningkatkan penghasilan peternak sapi dengan menggunakan pakan yang baik (W1,W2,W3 + T1,T4, T5) 2. Mempertahankan mutu genetik ternak(W4,W5 + T2,T3)

Sumber : Data Primer Diolah (2018).

Analisis yang digunakan dalam strategi pengembangan sapi sonok di Desa Wisata Sapi Sonok Desa Waru Barat adalah membuat matriks *SWOT*. Matriks *SWOT* merupakan alat untuk mengidentifikasi lingkungan internal yang menjadi kekuatan dan kelemahan dalam strategi pengembangan sapi sonok di Desa Wisata Sapi Sonok Desa Waru Barat. Serta mengidentifikasi lingkungan eksternal yang menjadi Peluang dan ancaman dalam strategi pengembangan sapi sonok di Desa Wisata Sapi Sonok Desa Waru Barat. Berdasarkan matriks *SWOT* maka dapat disusun dalam empat jenis strategi

yaitu SO (kekuatan-peluang), WO (kelemahan-peluang), ST (kekuatan-ancaman), dan WT (kelemahan-ancaman). Berikut ini merupakan tabel analisis matrik *SWOT* strategi pengembangan sapi sonok di Desa Wisata Sapi Sonok Kabupaten Pamekasan(tabel 5):

**Strategi SO(*Strengths - Opportunities*)**

1. Memanfaatkan jalur transportasi desa untuk meningkatkan penghasilan dan wisatawan (S1,S2,S4,O1,O2,O3,O5)

Bertujuan untuk meningkatkan penghasilan masyarakat dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Banyaknya jumlah populasi ternak sapi sonok dan dukungan sumber daya alam juga dapat membantu meningkatkan penghasilan peternak sapi sonok.

2. Peningkatan pengalaman beternak dan kontes sapi sonok untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik sapi sonok (S3,S5,O4)

Bertujuan untuk peningkatan pengalaman dalam beternak sapi sonok, kontes sapi sonok serta ketahanan ternak sapi terhadap penyakit dan iklim tropis untuk meningkatkan kesejahteraan peternak sapi sonok atau masyarakat.

3. Membuat souvenir atau oleh-oleh khas Desa Wisata Sapi Sonok (S5,O5)

Bertujuan untuk memberdayakan masyarakat yang tidak memiliki ternak sapi sonok, tetapi juga bisa menikmati keuntungan dari adanya wisata sapi sonok. Yaitu dengan cara menjual souvenir khas sapi sonok atau menjual oleh-oleh desa wisata sapi sonok.

**Strategi WO (*Weaknesses - Opportunities*)**

1. Menekan biaya perawatan dan meningkatkan penghasilan peternak (W1,W2,W3+ O1,O3,O5)

Bertujuan agar dapat menjadikan ternak sapi sonok lebih cepat tumbuh dan berkembang dengan baik, dan untuk mendapatkan hasil produksi yang baik sehingga dapat meningkatkan penghasilan peternak tetap terjaga.

2. Memanfaatkan dinas terkait untuk meningkatkan harga jual sapi sonok (W4,W5 +O2,O4)

Bertujuan agar dapat meningkatkan harga jual sapi sonok melalui dinas terkait dan promosi oleh dinas terkait. Apabila harga sapi sonok meningkat maka permintaan akan sapi tentunya juga semakin meningkat. Sehingga kebutuhan masyarakat dan peternak sapi sonok di wilayah Kabupaten Pamekasan Kabupaten Pamekasan dapat terpenuhi.

#### 4.4.3. Strategi ST (*Strengths - Threats*)

1. Peningkatan jumlah populasi sapi sonok untuk meningkatkan fluktuasi harga pasar (S1,S2,S4 + T2,T4,T5)

Banyaknya jumlah populasi ternak merupakan salah satu tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan peternak sapi sonok. Semakin tinggi harga sapi sonok maka penghasilan peternak semakin tinggi. Jumlah populasi ternak sapi sonok juga dapat berpengaruh terhadap tingginya permintaan pasar akansapi sonok.

2. Memanfaatkan pengetahuan cara merawat untuk meningkatkan meningkatkan genetik sapi sonok (S3,S5,T1,T3).

Bertujuan untuk menjaga kesehatan ternak dan mempercepat pertumbuhan pada ternak sapi sonok. Memiliki pengalaman beternak yang baik dapat membantu keberhasilan peternak dalam memelihara ternak sapi sonok, serta dapat menciptakan kualitas ternak yang baik dan dapat menghasilkan kualitas sapi sonok yang baik.

#### Strategi WT (*Weaknesses - Threats*)

1. Meningkatkan pengahasilan peternak sapi dengan menggunakan pakan yang baik (W1,W2,W3 + T1,T4,T5)

Pemberian pakan berkualitas tinggi terhadap ternak bertujuan agar ternak baik dalam pertumbuhan, reproduksi dan tidak mudah terserang oleh berbagai penyakit.

2. Mempertahankan mutu genetik ternak sapi (W4,W5,T2,T3)

Bertujuan agar kualitas mutu genetik bibit unggul ternak sapi sonok tetap terjaga, sehingga dapat meningkatkan jumlah populasi ternak sapi sonok dan dapat mempertahankan mutu genetik ternak sapi sonok di wilayah Kabupaten PamekasanKabupaten Pamekasan.

#### 4.5. Matriks Pembobotan Faktor Internal dan Faktor Eksternal

Tabel 6. Matriks Faktor Internal

Faktor-faktor Internal	Bobot	Rating	Skor	Keterangan
A. Kekuatan ( <i>Strengths</i> )				
- Mudahnya jalur transportasi	0,118	4	0,472	Sangat kuat
- Banyaknya jumlah sapi sonok	0,107	3	0,321	Kuat
- Tahan terhadap penyakit dan iklim ekstrim	0,115	3	0,345	Kuat

- Pengalaman beternak sudah baik	0,118	4	0,472	Sangat kuat
- Adanya dukungan untuk membuat wisata sapi sonok	0,105	3	0,315	Kuat
<b>B. Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)</b>				
- Mahalnya biaya perawatan	0,105	3	0,315	Kurang
- Pemberian pakan kualitas rendah	0,089	3	0,267	Kurang
- Kurangnya dukungan dinas terkait	0,092	3	0,276	Kurang
- Harga jual sapi sonok tidak menentu	0,055	2	0,11	Kurang
- Kurangnya edukasi wisata sapi sonok	0,092	3	0,276	Kurang
<b>Jumlah</b>			<b>3,16</b>	

Sumber : Data Primer Diolah (2018)

Dari(tabel 11)dapat diketahui bahwa hasil skor yang diperoleh dari faktor kekuatan dan kelemahanadalah total (skor 3,16). Hal tersebut menunjukkan bahwa kondisi lingkungan internal strategi pengembangan desa wisata sapi sonok di Kabupaten PamekasanKabupaten Pamekasansudah baik, dan dapat mendukung rencana pengembangan usaha sapi Madura. Berdasarkan hasil perhitungan matriks faktor internal dapat dilihat bahwamudahnya jalur transportasi dan meningkatkan penghasilandalam pengembangan usaha sapi sonok merupakan kekuatan utama yang dimiliki oleh peternak sapi sonok di wilayah Waru barat Kabupaten Pamekasan.

Faktor kekuatan utama adalah mudahnya jalur transportasi dan meningkatkan penghasilan memiliki jumlah skor yang sama yaitu (skor 0,472) hal tersebut adalah faktor utama yang dapat mendukung kelancaran dalam pengembangan desa wisata di Kabupaten PamekasanKabupaten Pamekasan. Faktor kedua yang dapat mendukung kelancaran pengembangan desa wisata adalah tahan terhadap penyakit dan iklim yang ekstrim dengan jumlah (skor 0,345). Banyaknya jumlah ternak sapi sonok merupakan faktor ketiga yang sangat berpengaruh dalam pengembangan desa wisata dengan (skor 0,321).

Faktor yang lain yang dapat menjadi sumber kekuatan dalam pengembangan adalah pengalaman beternakyang sudah baik dengan jumlah (skor 0.315).Faktor kelemahan utama dalam pengembangan desa wisata diKabupaten PamekasanKabupaten Pamekasanadalahharga jual sapi sonok tidak menentu dan pemberian kualitas rendah dengan skor (0,276). Potensi penghasilan rendah memiliki skor (0,267). Mahalnya biaya perawatan memiliki skor (0,315) dan kurangnya dukungan dari dinas menempati kelaamatan urutan terakhir dengan skor (0,11).



Tabel 7. Matriks Faktor Eksternal

Faktor-faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor	Keterangan
<b>C. Peluang (<i>Opportunities</i>)</b>				
- Adanya perkumpulan sapi pajangan	0,122	4	0,488	Besar sekali
- Kontes sapi sonok	0,106	3	0,318	Besar
- Warung <i>taccek</i>	0,09	2	0,18	Kurang
- Terdapat warung souvenir dan oleh-oleh khas Madura	0,106	3	0,318	Besar
- Sarana dan prasarana seperti hotel dll	0,117	3	0,351	Besar
<b>D. Ancaman (<i>Threats</i>)</b>				
- Kurangnya pengetahuan tentang cara merawat yang baik	0,111	3	0,333	Besar
- Jumlah populasi menurun	0,077	2	0,154	Kurang
- Penurunan mutu genetik sapi Sonok	0,101	3	0,303	Besar
- Fluktuasi harga pasar	0,074	2	0,148	Kurang
- Keterbatasan permodalan peternak sapi sonok	0,093	3	0,279	Cukup besar
<b>Jumlah</b>			<b>2,87</b>	

Sumber : Data Primer Diolah (2018).

Dari (tabel 12) dapat di ketahui bahwa hasil yang diperoleh dari faktor peluang dan ancaman adalah total (skor 2,87). Adanya perkumpulan sapi pajangan dengan jumlah (skor 0,488). Warung *taccek* memiliki peluang besar dalam pengembangan desa wisata sapi sonok dengan jumlah (skor 0,351). Kontes sapi sonok dan meningkatnya permintaansapi sonokdengan jumlah (skor 0,318). Banyaknya jumlah peternak sapi sonok dengan jumlah (skor 0,18).

Faktor Ancaman utama dalam pengembangan desa wisata sapi sonok adalah kurangnya pengetahuan tentang cara merawat yang baik dengan jumlah (skor 0,333). Penurunan mutu genetik sapi Sonok(skor 0,303). Keterbatasan permodalan peternak sapi sonok (skor 0,279). Ancaman keempat adalah jumlah populasi menurun (skor 0,154). Faktor ancaman terendah adalah fluktuasi harga pasar (skor 0,148).

### **Pembuatan Matriks Space Strategi Pengembangan Sapi Sonok**

Matriks SPACE (*Strategic Position and Action Evaluation*) merupakan salah satu alat pencocokan dalam kerangka analitis perumusan strategi yang dilakukan berdasarkan faktor-faktor internal dan eksternal dari strategi pengembangan sapi sonok di Desa wisata sapi sonok Kabupaten PamekasanKabupaten Pamekasan.

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa matriks SPACE membentuk empat kuadran yang menunjukkan strategi yang paling sesuai untuk strategi pengembangan sapi sonok di Desa Wisata Sapi Sonok Kabupaten PamekasanKabupaten Pamekasan, apakah agresif, turn around, defensif, dan deversifikasi. Dari hasil evaluasi dan analisis yang telah dilakukan sebelumnya, maka akan lebih diperkuat dengan analisis

internal dan eksternal yang menghasilkan Matriks SPACE, sehingga dapat diketahui posisi strategi pengembangan sapi sonok Di Desa Wisata Sapi Sonok Kabupaten Pamekasan Kabupaten Pamekasan.

Matriks SPACE juga dapat digunakan untuk mempermudah dalam pemilihan strategi alternatif. Nilai yang diperoleh dalam matriks faktor internal adalah sebesar (3,16) maka strategi pengembangan sapi sonok Di Desa Wisata memiliki faktor internal yang cukup tinggi dalam melakukan kegiatan pengembangan usaha Desa Wisata. Nilai matriks faktor eksternal yang diperoleh adalah sebesar (2,87), maka faktor eksternal dalam strategi pengembangan sapi sonok tergolong sedang. Masing-masing total skor dari faktor internal dan eksternal dapat dimasukkan dalam matriks SPACE, maka posisi strategi pengembangan sapi sonok adalah berada pada **Kuadran I**, merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Perusahaan memiliki kekuatan-peluang, dimana menggunakan kekuatan yang dimiliki dengan memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang **Agresif**.

Pada gambar 1, dapat dilihat pertemuan sumbu matriks terjadi di kuadran pertama (*Mendukung Strategi Agresif*) dengan koordinat titik P (1.62 ; 2.47). Strategi pengembangan usaha sapi sonok di Desa Wisata sapi sonok Kabupaten Pamekasan dapat menggunakan kekuatannya untuk peluang yang ada guna mengembangkan usaha wisata sapi sonok di Kabupaten Pamekasan Kabupaten Pamekasan. Strategi yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

1. Menjadikan sovenir atau oleh-oleh khas Madura dan edukasi sapi Sonok untuk menjadi bagian dari desa wisata sapi sonok. Daya pendukung seperti jalan menuju desa dan perilaku masyarakat desa wisata sapi sonok yang perlu di bina oleh pihak terkait.
2. Adanya perkumpulan sapi pajangan (*kolom taccek*) untuk menarik wisatawan baik lokal-regional untuk meningkatkan kesejahteraan peternak sapi sonok.
3. Penjual makanan khas Madura khususnya Pamekasan, seperti rujak cingur dll, diperlukan untuk memanjakan lidah pengunjung dan menjadi salah satu destinasi yang baik.

#### **4. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian tentang strategi pengembangan sapi sonok Di Desa Wisata Sapi Sonok Kabupaten Pamekasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

Strategi pengembangan sapi sonok Di Desa Wisata Sapi Sonok Kabupaten Pamekasan terdiri dari dua faktor yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Strategi yang dapat digunakan untuk pengembangan sapi sonok Di Desa Wisata Sapi Sonok Kabupaten Pamekasan berada pada **kuadran I** yaitu, strategi kekuatan-peluang (*mendukung strategi agresif*) dengan titik koordinat P (1.62 ; 2.47). Dimanfaatkan kekuatan yang dimiliki dengan memanfaatkan peluang yang ada di Kabupaten Pamekasan Strategi yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

1. Menjadikan souvenir atau oleh-oleh khas Madura dan edukasi sapi Sonok untuk menjadi bagian dari desa wisata sapi sonok. Daya pendukung seperti jalan menuju desa dan perilaku masyarakat desa wisata sapi sonok yang perlu juga dibina oleh pihak terkait.
2. Adanya perkumpulan sapi pajangan (*kolom taccek*) untuk menarik wisatawan baik lokal-regional serta dapat meningkatkan kesejahteraan peternak sapi sonok melalui transaksi yang terjadi di *kolom taccek*.
3. Penjual makanan khas Madura khususnya Pamekasan, seperti rujak cingur dll, diperlukan untuk memanjakan lidah pengunjung dan menjadi salah satu destinasi yang baik.

### **Daftar Rujukan**

- Efendi, Jauhari. 2014. *Karapan Sapi dan Sapi Sonok Sebagai Faktor Pendukung Terjaganya Kemurnian Sapi Madura di Pulau Madura*. Jurnal: Prosiding Seminar Nasional Pertanian Ramah Lingkungan Mendukung Bioindustri di Lahan Sub Optimal Palembang.
- Heryadi, A. Y. 2010. *Bisnis Penggemukan Sapi Madura*. Tesis. Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur. Surabaya.
- Kutsiyah, Farahdilla. 2015. *Sapi Sonok & Kerapan Sapi Budaya Ekonomi Kreatif Masyarakat Madura*. Yogyakarta: Plantaxia.
- Masri, S. dan Effendi, S. 1989. *Metode Penelitian Survey*. LP3ES. Jakarta.
- Nurlaila, Selvia & Farahdilla Kutsiyah. 2012. *Potret Selintas Sapi Sonok Di Eks. Kawedanan Waru Kabupaten Pamekasan*. Jurnal: Fakultas Pertanian Universitas Madura, Pamekasan.
- Rangkuti, F. 1997. *Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis, Cara Perhitungan Bobot, Rating dan OCAI*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Saaty, T. L. 1993. *Pengambilan Keputusan Bagi Para Pemimpin, Proses Hirarki Analitik Untuk Pengambilan Keputusan Dalam Situasi Yang Kompleks*. Pustaka Binama Pressindo.

- Santosa, Undang. 2006. *Tata Laksanaan Pemeliharaan Sapi*. Cetakan ke IV. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sugiyono. 2001. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Ketiga. Peterbit CV. Alfabeta. Bandung.
- Zali, M. 2013. *Strategi Pusat Pengembangan Agensi Hayati (ppah) Shinta dalam Mengembangkan Produk Agensi Hayatidi Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan*. Tesis. Program Studi Magister Manajemen Agribisnis Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur. Surabaya.
- Zali M (2018)a. The interplay of traditional cultural events and cattle farm: humans and animals as victims of madurese ancient tradition. *Adv. Anim. Vet. Sci.* 6(9): 347-354.
- Zali M (2018)b. Critics for violating animal welfare in the cruel side of culture: indonesian perspectives. *Adv. Anim. Vet. Sci.* 6(9): 372-379.